BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dismenore primer merupakan sakit perut, kram dan nyeri punggung yang dialami wanita pada awal menstruasi dan berlangsung selama 48-72 jam (Wildayani et al., 2023). *Dismenore primer* paling sering terjadi pada usia remaja akhir hingga dewasa muda, yaitu antara 15-25 tahun. Karena pada usia 15-25 tahun terjadi optimalisasi fungsi rahim yang menyebabkan *sekresi prostaglandin* meningkat serta pada usia tersebut hormon masih belum stabil (Mundriyastutik et al, 2022 dalam Indrayani, 2023). *Dismenore primer* terjadi karena kadar *prostaglandin* meningkat secara berlebihan yang menyebabkan *vasospasme arteriol uterus dan iskemia.* Kurangnya darah dan oksigen tersebut merangsang *neuron C,* sehingga uterus mengalami kontraksi berlebihan dan rasa sakit meningkat *(dismenore primer)* (Fajria et al., 2024).

WHO (World Health Organization) hampir 90% remaja di dunia mengalami masa pubertas. 50% lebih wanita mengalami gejala *dismenore primer. Dismenore* sangat umum terjadi di seluruh dunia dengan prevalensi global antara 45-97% pada wanita usia produktif, khususnya remaja (Anifah et al., 2022). Negara Indonesia gejala prevalensi *dismenore* mencapai 98,8% pada remaja yang berusia rata-rata 17 tahun, *dismenore* dapat menyebabkan rasa sakit di bagian pinggul yang cukup mengganggu aktivitas sehari-hari (Warsyena & Wibisono, 2021). Provinsi Jawa Tengah dilaporkan sekitar 56 % pada remaja putri, yang sebagian besar berdampak pada penurunan konsentrasi belajar dan aktivitas harian (Nurhayati dan Lestari 2022). Sedangkan angka kejadian di Kota Surakarta sebanyak 89,8% (Wulandari & Widiyanigsih 2023).

Dismenore primer dapat diatasi dengan cara farmakologis dengan obat-obatan analgesik dan non farmakologis seperti kompres panas-dingin, stimulasi saraf elektrik subkutan (TENS*), distraksi, hipnosis, alkupuntur dan massage effleurage* (Pramadika, 2019 dalam Veronica & Oliana, 2022). Diantara alternatif non farmakologi tersebut, teknik *massage effleurage abdomen*

memiliki keunggulan, sudah teruji keefektifannya, mudah dilakukan tanpa bantuan orang lain, tidak memerlukan biaya serta alat dan tanpa efek samping (Rosida et al., 2024). Terapi ini dilakukan langsung pada daerah nyeri *(stimulus kutaneus*), sehingga menghambat pengiriman sinyal nyeri akibat tingginya *prostaglandin* di uterus ke *korteks cerebral*. Selain itu, terapi ini juga merangsang pelepasan *analgesik endogen (endorphin)* pada otak yang dapat memblok implus nyeri. Akibatnya, *dismenore primer* dapat berkurang (Sholihan & Azizah, 2020). Terapi ini sesuai dengan kebutuhan remaja sekolah karena praktis dan aman sehingga dapat dilakukan kapanpun.

Penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara teknik *massage effleurage* dan penurunan intensitas nyeri haid atau *dismenore,* khususnya pada remaja. Studi yang dilakukan oleh Hasanah & Kustiyati (2025) dalam jurnal *International Journal of Health and Medicine* menunjukkan bahwa pemberian *abdominal effleurage massage* berpengaruh signifikan terhadap penurunan nyeri *primary dysmenorrhea* pada remaja.

Penelitian lain yang mendukung pada penelitian Dini Nur Alpiah et al,.(2024) menyimpulkan secara komprehensif dari beberapa studi bahwa *massage effleurage* terbukti memiliki pengaruh besar dalam menurunkan intensitas nyeri dismenore pada remaja putri. Berdasarkan sintesis delapan penelitian, diperoleh hasil bahwa pemberian *effleurage massage* selama 5–15 menit pada saat awal nyeri secara konsisten menghasilkan penurunan skala nyeri.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2025, dari beberapa puskesmas menunjukkan bahwa kejadian dismenore di Puskesmas Pucangsawit sebesar 13,6%, Puskesmas Gambirsari sebesar 43,2% , dan Puskesmas Kratonan sebesar 43,2%. Data tersebut menunjukkan bahwa kejadian dismenore paling tinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari dan Puskesmas Kratonan. Berdasarkan data tersebut, studi pendahuluan dilakukan di SMK Negeri 3 Surakarta melalui pemberian kuisioner dan wawancara di ketahui 68 dari 90 siswi (75%) mengalami *disminore primer.* Lokasi tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena

berada dalam wilayah kerja Puskesmas Kratonan, sehingga sesuai dengan data studi pendahuluan. Selain itu, sekolah tersebut memiliki jumlah siswi yang cukup banyak dan sesuai dengan kriteria responden penelitian. *Disminore primer* merupakan gejala berupa sakit perut yang menjalar sampai pinggang atau punggung saat menstruasi sering dialami oleh rata-rata siswi pada hari-hari pertama menstruasi yang mengganggu aktivitas sehari-hari, kegiatan sekolah bahkan menyebabkan ketidakhadiran di sekolah. Upaya yang sudah dilakukan oleh rata-rata siswi adalah dengan penanganan farmakologis. Belum banyak siswi yang mengetahui cara non farmakologis yang praktis untuk mengurangi *dismenore primer* yang mereka alami.

Massage effleurage abdomen sebagai alternatif *analgesik endogen (endorphin)* serta penghambat nyeri yang mudah dan praktis, ditambah dengan (75%) remaja SMK Negeri 3 Surakarta yang mengalami *dismenore primer* berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan, membuat penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait "Pengaruh pemberian *Massage Effleurage Abdomen* Terhadap Penurunan *Dismenore Primer* Pada Remaja Putri".

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh *massage effleurage abdomen* terhadap penurunan nyeri dismenore primer pada remaja putri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengidentifikasi pengaruh *massage effleurage abdomen* terhadap penurunan nyeri dismenore primer pada remaja putri.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi tingkat rerata *dismenore* sebelum dilakukan *massage effleurage abdomen* pada remaja putri.
   b. Mengidentifikasi tingkat rerata *dismenore* sesudah diberikan *massage effleurage abdomen* pada remaja putri.
   c. Mengidentifikasi pengaruh *massage effleurage abdomen* terhadap penurunan *dismenore* pada remaja putri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang salah satu teknik *massage effleurage* terhadap penurunan *disminore primer* pada remaja putri di SMK Negeri 3 Surakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidikan Kebidanan

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas kepustakaan dalam meningkatkan referensi dan keilmuan untuk memberikan pelayanan dan edukasi dismenore primer yang lebih praktis.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya serta dapat menjadi sumber referensi terkait penanganan dismenore primer menggunakan *massage effleurage abdomen.*

c. Bagi Remaja

Sebagai penambah wawasan bagi remaja putri terkait dismenore primer dan cara cara penanggulangannya dengan *massage effleurage abdomen.*

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hasanah dan Kustiyati (2025)	Pengaruh *Abdominal Effleurage Massage* terhadap Nyeri *Dismenore Primer* pada Remaja.	a.) Sama-sama meneliti *massage effleurage* dan nyeri *dismenore primer* pada remaja. b.) Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengukur Tingkat nyeri.	a.) Penelitian terdahulu berbeda lokasi tepatnya pada mahasiswa kebidanan Universitas 'Aisyiyah Surakarta. Sedangkan penelitian ini di lakukan pada siswi SMK Negeri 3 Surakarta. b.) Penelitian terdahulu menggunakan metode eksperimen sederhana *(pre-ekperimental*) sedangkan penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimen* dengan desain *pretest-posttest.* c.) Penelitian terdahulu menggunakan skala nyeri *Visual Analog Scale (VAS),* sedangkan penelitian ini menggunakan Pengukuran skala nyeri *Numeric Rating Scale (NRS).*
2.	Dini Nur Alpiah et al. (2024)	Pengaruh *Massage Effleurage* terhadap Nyeri *Dismenore* pada Remaja Putri.	a.) Sama-sama *meneliti massage effleurage* dan *dismenore.* b.) Sama-sama	a.) Penelitian terdahulu berupa *literature review,* penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimen* dengan

			menggunakan skala pengukuran nyeri sebelum dan sesudah itervensi.	melakukan intervensi langsung pada responden. b.) Penelitian terdahulu tidak memiliki lokasi spesifik dikarenakan *literatur riview,* sedangkan lokasi penelitian saat ini dilakukan pada siswi SMK Negeri 3 Surakarta.
3.	Stania dan Anjarwati (2024)	Pengaruh *Massage Effleurage* terhadap Penurunan Nyeri Haid	a.) Sama-sama menggunakan *massage effleurage* sebagai intervensi b.) Sama -sama menggunakan metode *pre-eksperimental*	a.) Penelitian terdahulu berbeda lokasi penelitian lokasasi terdahulu dilakukan di Ciranjang pada siswi SMA.